



Studi Komperatif Pendapatan Antara Peternak Ayam Pedaging Pola Mandiri Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat

Dandi Jati Permana^{1*}, Ahmad Tohardi², Andri²

¹Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

²Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Univeritas Tanjungpura

Article history

Accepted July 5, 2024

Published August 30, 2024

Keywords

Peternak ayam pedaging, pola mandiri, pola kemitraan

Corresponding author

e-mail:

viani181199@gmail.com

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis SDM antara peternak pola mandiri dan pola kemitraan, menganalisis bentuk pola usaha dalam cara pembudidayaan ayam pedaging serta menganalisis perbandingan pendapatan antara peternak mitra dan peternak mandiri dalam pembudidayaan ayam ras pedaging. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian ini untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 metode, yaitu : Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis usaha ternak digunakan untuk menghitung pendapatan usaha ternak. Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Sedangkan total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden baik peternak Mitra maupun Mandiri sebagian besar memiliki umur antara 25 hingga 65 tahun. Pendapatan peternak mandiri lebih tinggi daripada peternak kemitraan dengan nilai R/C ratio peternak mandiri sebesar 1,12 sedangkan peternak kemitraan sebesar 1,05

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian, usaha yang menarik untuk dikaji di subsektor peternakan ini adalah usaha ayam ras pedaging (broiler). Kontribusi daging ayam terhadap pola konsumsi protein hewani masyarakat terus meningkat. Data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan kontribusi daging ayam dalam pola konsumsi protein hewani mencapai 0,14 kilogram perkapita perminggu angka tersebut meningkat 7,69 % dibanding tahun 2020, BPS juga mencatat produksi daging 3,46 juta ton pada tahun 2021. Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan rekapitulasi produksi daging ayam ras di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020 – 2021, pada tahun 2020 produksi ayam ras sebesar 2.821.487 kg, dan tahun 2021 produksi ayam ras sebesar 4.571.570 kg, permintaan masyarakat terhadap daging ayam ras semakin meningkat, dan di Kabupaten Kubu Raya merupakan Kabupaten yang cukup potensial dalam pemasaran daging ayam ras, dikarenakan beberapa pasar tradisional sebagai target pemasaran daging ayam dan letak pasar tradisional mudah dijangkau oleh masyarakat, jarak pasar tradisional dekat dengan perumahan – perumahan masyarakat, sedangkan salah satu kendala terbesar yang dihadapi peternak di daerah Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat adalah ternak ayam pedaging sulit untuk mendapatkan bobot ayam dengan hasil akhir yang tinggi hal itu disebabkan oleh pasokan air bersih yang terbatas dikarenakan di daerah Kalimantan Barat sendiri merupakan daerah dengan tanah gambut menyebabkan kualitas air yang dihasilkan berwarna kuning sehingga penyerapan air di dalam tubuh ternak terkendala, sedangkan air bersih merupakan suatu komponen kimia yang sangat penting untuk kehidupan dan pertumbuhan ayam pedaging.

Sistem Peternakan di daerah Kubu Raya memiliki dua sistem yaitu sistem peternak mandiri dan sistem peternak kemitraan. menurut Arwita (2013) peranan peternak juga sangat menentukan pemenuhan kebutuhan pasokan daging ayam, untuk usaha peternakan ayam dapat dijalankan dengan usaha secara mandiri dan dengan melakukan kerjasama yaitu sistem kemitraan. Saat ini sebagian besar peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat telah bekerjasama dengan pola kinerja kemitraan bahwa peternak kemitraan terintegrasi masuk dalam klasifikasi baik dalam rata-rata nilai indeks performa 347 (Ulfa dkk, 2020), kerja sama saling menguntungkan dapat dilakukan melalui kemitraan dengan perusahaan besar sebagai inti dan peternak rakyat sebagai plasma. Adanya manfaat yang ditimbulkan dari pola kemitraan ini, diharapkan peternak sebagai pelaku usaha mendapatkan manfaat dalam kemitraan dengan tujuan tidak hanya dapat meminimalikan risiko yang dihadapi dalam usaha ayam broiler tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan dengan adanya jaminan sarana produksi peternakan dan pelatihan pemeliharaan yang diberikan oleh perusahaan kemitraan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda menurut Nazir (2005) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat pada tanggal 26 Mei hingga 3 Juni 2023. Lokasi penelitian di Kubu Raya Kalimantan Barat ditentukan secara purposive yaitu di Kecamatan Rasau Jaya dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan daerah potensial dengan perkembangan ternak ayam ras pedaging yang relatif besar di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Barat 2020. Pertimbangan lainnya adalah di kecamatan tersebut terdapat dua pola pengusahaan ayam ras pedaging yang berbeda yaitu pola kemitraan dan pola mandiri sehingga lebih realistis untuk dilakukan analisis perbandingan terhadap kedua pola pengusahaan.

Metode

Penelitian ini dilakukan melalui metode survei yang bersifat deskriptif. Singarimbun dan Effendi (1986) menyatakan bahwa informasi melalui survei dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Teknik dan Pengumpulan Data

Penelitian ini untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 metode, yaitu:

- a. Observasi yaitu melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan penelusuran langsung transaksi setiap lembaga pemasaran dengan mewawancarai responden secara langsung dan memberikan kuisioner yang harus diisi oleh responden. Langkah – langkah yang ditempuh yaitu pertama dengan membuat pertanyaan sehingga dapat diperoleh jawaban variabel untuk mengungkapkan profil dari responden yang terdiri dari nama, alamat, pekerjaan, usia dan jenis kelamin, kedua dengan membuat pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Wawancara
Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden dalam hal ini yaitu para peternak ayam pedaging dan lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran daging ayam di Kabupaten Kubu Raya. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung atau penunjang dari kuisioner.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan arsip-arsip atau dokumen yang telah tersedia pada obyek penelitian, dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dengan mengambil gambar langsung saat penelitian sedang dilaksanakan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil survei awal di lokasi penelitian yaitu Kecamatan Rasau Jaya jumlah peternak pola mandiri sebanyak 19 orang sedangkan jumlah peternak pola kemitraan 27 orang. Untuk keperluan penelitian ini, seluruh peternak diambil sebagai responden (sensus). Pengambilan sampel pedagang pengumpul dan pedagang pengecer dilakukan secara purposive dengan pertimbangan pedagang yang hanya melakukan transaksi secara langsung baik dengan peternak maupun pedagang perantara lain (snowball sampling).

Analisis Data

Analisis usaha ternak digunakan untuk menghitung pendapatan usaha ternak. Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Sedangkan total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi dengan rumus sebagai berikut (Hartono, 2012):

$$TR = Q \times P$$

TR = penerimaan (Rp/ekor)

Q = jumlah produksi

P = harga (Rp)

Pendapatan usaha ternak merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono, 2012):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = total pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/ekor)

TR = total revenue atau penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/ekor)

TC = total cost atau biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/ekor)

Return/Cost (R/C) ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi, 2001)

$$a = R / C$$

R = $P_y \times Y$

C = FC + VC

$$a = P_y \times Y / (FC + VC)$$

Keterangan:

a = R / C ratio

R = penerimaan (revenue)

C = biaya (cost)

P_y = harga output

Y = output

FC = biaya tetap (fixed cost)

VC = biaya variabel (variable cost)

Kriteria keputusan:

$R / C > 1$, usaha ternak untung

$R / C < 1$, usaha ternak rugi

$R / C = 1$, usaha ternak impas (tidak untung/tidak rugi)

Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh peternak. Hal ini dapat dicapai apabila peternak mengalokasikan faktor produksi dengan lebih efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peternak Mandiri dan Peternak Kemitraan

Peternak Ayam Broiler yang terdapat di Kecamatan Rasau Jaya terdiri dari Peternak dengan Pola Mandiri dan Pola Kemitraan, dimana untuk peternak pola mandiri semua hal yang dibutuhkan dari hulu ke hilir dipersiapkan sendiri, dari mulai masa pembudidayaan hingga saat masa panen dan tempat untuk memasarkan ayam tersebut, sedangkan pola Kemitraan rata – rata peternak bermitra dengan PT. Sinar Inti Mustika yaitu anak cabang dari perusahaan Charoen Phokpand, sehingga para peternak kemitraan untuk memulai usaha hanya menyiapkan kandang dan peralatan kadang, dan sebagainya, sedangkan untuk masalah DOC, pakan, vaksin, dan lain lain telah disiapkan oleh perusahaan, perusahaan yang mengotrol dari hulu ke hilir sesuai dengan perjanjian kontrak antara peternak dan perusahaan mitra.

Profil Kelembagaan Kemitraan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging

Perusahaan inti yang beroperasi di Kabupaten Kubu Raya terdiri dari satu perusahaan yaitu PT. Sinar Inti Mustika (anak cabang dari PT. Charoen Pokphand Indonesia) dimana perusahaan ini didirikan sejak tahun 1972 dan merupakan perusahaan besar yang berpusat di Thailand. Di Indonesia, perusahaan ini berpusat di Jakarta dan telah mempunyai banyak cabang di seluruh wilayah Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang agribisnis peternakan yang mengelola banyak lini produk peternakan mulai dari produk hulu sampai produk hilir peternakan. Produk yang dihasilkan terdiri dari (1) pembuatan pakan ternak, (2) peternakan ayam petelur, (3) pembibitan DOC petelur dan pedaging, (4) *breeding farm* atau penetasan telur, (5) peternakan ayam ras pedaging, (6) kemitraan model Plasma Inti Rakyat (PIR) dan (7) pengolahan hasil peternakan.

Struktur Organisasi Pelaksana Kemitraan

Perusahaan inti PT. Sinar Inti Mustika mempunyai struktur organisasi yang relatif sama yaitu terdiri dari Presiden Direktur, *Vice President*, *General Manager of Marketing*, *General Manager of Production*, dan Manajer. Sedangkan perusahaan inti yang berperan sebagai anak cabang mempunyai struktur organisasi yang dikepalai oleh seorang Kepala Cabang (*Branch Head*), dimana kepala cabang ini langsung di bawah koordinasi manajer yang dibantu oleh supervisor produksi dan supervisor pemasaran. Di lapangan, peternak berhubungan secara langsung dengan pekerja teknis lapangan (PTL) atau *technical service* (TS). Sedangkan untuk urusan administrasi dan keuangan, peternak berhubungan secara langsung dengan petugas administrasi. TS atau PTL bertugas untuk melakukan kontrol terhadap peternak selama menjalankan usaha ternaknya yakni tata cara berusaha ternak agar sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan inti.

Peternak ayam pedaging yang melakukan kemitraan belum mempunyai suatu wadah untuk menunjang pelaksanaan kemitraan, seperti kelompok tani, di lapangan, para peternak anggota kemitraan langsung berhadapan dengan perusahaan inti melalui TS, tidak adanya organisasi yang mewadahi peternak ini, seringkali menyulitkan peternak karena tidak adanya media perantara untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada, terutama penentuan harga (baik harga sarana produksi maupun harga output) yang seringkali dianggap "kurang menguntungkan" oleh peternak, dalam hal ini peternak kemitraan dalam penentuan harga panen sudah didasarkan ketentuan perusahaan sehingga peternak berada di posisi tawar yang lemah.

Aturan Main Kerjasama Kemitraan

Sistem kemitraan pada usaha ternak ayam ras pedaging dapat diartikan sebagai kerjasama dalam proses pemeliharaan yang dilakukan antara dua pihak, yaitu perusahaan dan peternak. Kerjasama kemitraan di Kecamatan Rasau Jaya dilakukan peternak dengan perusahaan PT. Sinar Inti Mustika. Pola kemitraan yang umum dilakukan peternak mitra di Kecamatan Rasau Jaya yaitu pola inti plasma karena perusahaan peternakan berperan dalam menyediakan sarana produksi, melakukan pembinaan, dan memberikan jaminan pemasaran dengan harga kontrak, sedangkan peternak berperan melakukan usaha ternak untuk inti dan tidak diperbolehkan menggunakan saponak dari pihak lain serta menjual hasil panen ke pihak lain selain perusahaan peternakan.

Penelitian ini hanya ada satu perusahaan inti yang merupakan perusahaan peternakan yaitu PT. Sinar Inti Mustika (anak perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia). Perusahaan peternakan merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan budidaya dan kemitraan. Perusahaan peternakan memiliki jaringan bisnis dengan penyuplai DOC, pakan, obat-obatan, dan konsumen yang diperlukan untuk memperlancar proses persiapan produksi, produksi, dan pemasaran. Kerjasama kemitraan yang dilakukan PT. Sinar Inti Mustika tersebut dengan peternak-peternak plasmanya dituangkan dalam dokumen kontrak yang disepakati oleh kedua belah pihak. Aturan-aturan pelaksanaan kemitraan yang ada pada kontrak diperinci dalam 18 pasal yang memuat tentang ruang lingkup kerjasama, jangka waktu perjanjian, hak dan kewajiban inti dan plasma, pembayaran hasil, sanksi dan denda, jaminan dan hutang, serta penyelesaian perselisihan, sementara kesepakatan tentang harga saponak, harga ayam per kilogram, dan ketentuan bonus tercantum dalam surat kesepakatan lain yang masih berhubungan dengan perjanjian kerjasama.

Mekanisme Kemitraan

Prosedur penerimaan mitra

Sistem dan prosedur penerimaan calon mitra dibuat dengan tujuan agar dapat memberikan kepastian mitra dengan selektif dan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh perusahaan inti. Sistem dan prosedur penerimaan mitra dilakukan secara formal dan memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan karena perusahaan dan peternak mitra akan menjadi rekan kerja yang secara bersama-sama menjalankan kewajiban masing-masing untuk mencapai tujuan bersama yakni memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara, prosedur penerimaan mitra yang ditetapkan oleh PT. Sinar Inti Mustika cenderung sama.

Alasan yang membuat peternak tertarik untuk menjalankan usaha ternaknya dengan sistem kemitraan. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar peternak memutuskan untuk menjalankan usahanya dengan bermitra karena kendala permodalan, kendala dalam pemasaran produk, dan risiko fluktuasi harga. Hasil proses survei kandang dilakukan dan dianggap telah layak, selanjutnya peternak diminta mendatangi kembali perusahaan dengan membawa syarat-syarat untuk kelengkapan identitas peternak dan jaminan. Sebelum menyerahkan jaminan, peternak diminta membaca dengan seksama dan diberikan penjelasan mengenai perjanjian kerjasama. Apabila telah disepakati maka peternak dapat menyerahkan jaminan. Jaminan ini dapat berupa surat tanah, BPKB kendaraan ataupun uang tunai yang bertujuan sebagai jaminan apabila peternak merugi dan tidak dapat membayar kredit penyediaan saponak. Setelah itu calon peternak mitra menandatangani dokumen perjanjian kerjasama maka calon peternak mitra sudah sah menjadi mitra perusahaan.

Secara formal, peternak harus melakukan tahapan-tahapan dalam prosedur penerimaan mitra harus dilakukan termasuk menyerahkan jaminan. Peternak responden yang tidak menyerahkan jaminan ini umumnya karena didasarkan hubungan saling percaya karena telah mengenal baik petugas PPL dari perusahaan inti atau sudah pernah melakukan kerjasama sebelumnya dengan perusahaan dan sempat berpindah kerjasama dengan perusahaan inti lain. Hal ini membuat tingginya arus fluktuasi keluar masuknya peternak sebagai mitra. Penyebabnya adalah jika peternak mitra mengalami kerugian. Apabila mengalami kerugian, peternak mitra akan meminta pada inti untuk tidak mengirim saponak untuk siklus produksi berikutnya dengan alasan ingin beristirahat, tetapi ternyata peternak akan mengajukan kerjasama dengan perusahaan inti lainnya.

Kegiatan produksi

Pengiriman DOC biasa dilakukan mulai pukul 02.00 malam hingga menjelang subuh dan peternak harus melengkapi form administrasi yang telah disiapkan perusahaan inti, seperti mencatat jam kedatangan, lama pengiriman, jumlah boks DOC dan hal lain yang diperlukan, terutama kondisi DOC. Tanpa adanya catatan tersebut, peternak tidak dapat mengajukan protes ke perusahaan inti apabila kondisi DOC ternyata tidak bagus dalam satu minggu pemeliharaan, sehingga peternak dapat mendapatkan pengganti DOC yang lebih baik. Akan tetapi, perusahaan inti biasanya melebihkan jumlah saponak yang dikirim, seperti jumlah DOC yang dilebihkan sebanyak 2 persen untukantisipasi adanya DOC yang mati selama perjalanan atau dalam satu minggu pemeliharaan. Selain DOC, peternak juga mendapatkan pasokan pakan. Pakan yang disediakan perusahaan inti umumnya telah disesuaikan dengan kebutuhan peternak. Pada awal produksi pengiriman pakan akan diantarkan langsung ke kandang peternak. Apabila peternak membutuhkan tambahan pakan, peternak dapat langsung mengambil ke perusahaan ataupun menunggu diantar. Tetapi peternak harus menghubungi pihak perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil pakan. Begitu pula dengan penyediaan obat-obatan. Pada umumnya pengiriman saponak ini dilakukan tepat waktu. Tetapi, untuk pengiriman DOC terkadang terlambat dua hingga tiga hari dari jadwal yang ditetapkan padahal peternak telah mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan saat *chick in* seperti menyalakan pemanas dan menebar sekam. Apabila terdapat sisa pakan saat akhir produksi, maka peternak harus mengembalikan pakan yang tidak digunakan tersebut.

Penetapan harga input dan output

Kerjasama kemitraan, perusahaan inti berperan sebagai penyedia sarana produksi berupa DOC, pakan, dan obat-obatan bagi peternak mitranya. Perusahaan memperoleh pasokan sarana produksi tersebut dari beberapa penyuplai saponak yang sudah menjalin kerjasama dengan perusahaan. Pasokan DOC dan pakan diperoleh dari perusahaan PT Charoen Phokpand Indonesia. Sedangkan pasokan obat-obatan diantaranya diperoleh dari PT Mensana Aneka Satwa dan PT Avian Satwa Anugrah.

Sistem pembayaran hasil

Sistem pembayaran hasil yang ditentukan oleh perusahaan inti paling lambat rata-rata 15 hari atau dua minggu setelah seluruh ayam dipanen. Perusahaan akan menghubungi peternak mitra bahwa hasil telah dapat diambil. Terdapat dua cara pembayaran hasil yaitu pembayaran secara tunai dan pembayaran secara transfer.

Manfaat Kemitraan

Hafsah (2001) menyatakan bahwa manfaat yang dicapai dari kerjasama kemitraan meliputi 4 hal yakni peningkatan produktivitas, peningkatan efisiensi, *risk sharing*, dan jaminan kualitas, kuantitas serta kontinuitas input produksi.

Manajemen Budidaya Ayam Ras Pedaging

Aspek Teknis dan Produksi

Analisis secara teknis berhubungan dengan penyediaan input proyek dan output (produksi) berupa barang dan jasa. Analisis teknis dan produksi meliputi penilaian kelayakan terhadap lahan dan kandang sebagai tempat seluruh proses produksi terjadi, penyediaan input utama yaitu DOC, pakan, obat-obatan, vitamin dan vaksin, tenaga kerja dan bahan penunjang lainnya serta proses produksi.

Proses Produksi

Proses produksi ayam ras pedaging pola mandiri dan kemitraan di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya terdiri dari 1) masa kosong kandang atau persiapan kandang, 2) persiapan DOC ketika tiba di kandang, 3) pemeliharaan ayam sampai dengan masa panen, dan 4) masa panen.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peternak ayam pedaging dengan pola perusahaan secara mandiri dan pola kemitraan. Pembahasan terhadap karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan kapasitas usaha masing-masing responden. Hasil penelitian karakteristik responden dimaksudkan untuk melihat perbedaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden baik peternak Mitra maupun Mandiri sebagian besar memiliki umur antara 25 hingga 65 tahun. Memiliki pengalaman antara 1 hingga 10 tahun, sumber ilmu pengetahuan didapat dari keluarga, belajar sendiri, belajar kelompok dan dari perusahaan, tetapi yang paling banyak dari belajar sendiri. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA. Responden sebagai peternak sebagian besar digunakan sebagai penghasilan pokok. Usaha sebagian besar adalah usaha turun temurun, faktor peternak mitra tertarik ikut kemitraan adalah tertarik program kemitraan, sedangkan peternak mandiri alasannya memiliki modal sendiri. Lahan yang digunakan sebagian besar milik sendiri. Peternak pola kemitraan yang dibangun antara peternak mitra dengan PT. Charoen Pokphand Indonesia adalah inti plasma. Dimana Kemitraan yang dijalankan PT. Charoen Pokphand Indonesia dengan peternak plasma dimulai dari hulu hingga hilir, yaitu dari mulai penyediaan sarana produksi peternakan sampai penjualan hasil panen peternak plasma. Sedangkan pola mandiri dilakukan oleh peternak dengan cara swadaya dari masing-masing peternak. Dimana peternak menyediakan Sapronek serta menjual hasil panennya sendiri. Pendapatan peternak mandiri lebih tinggi daripada peternak kemitraan dengan nilai R/C ratio peternak mandiri sebesar 1,12 sedangkan peternak kemitraan sebesar 1,05

SARAN

Perusahaan inti perlu memprioritaskan pelayanan yang dirasakan masih kurang oleh peternak plasma, yaitu terkait kualitas DOC, pakan, dan kecepatan pembayaran hasil panen. Walaupun pihak perusahaan tidak memproduksi DOC dan pakan sendiri, akan tetapi di tengah kemajuan usaha peternakan, menyebabkan banyak industri peternakan yang tumbuh dan berkembang. Hal ini memudahkan bagi perusahaan untuk mencari produsen DOC maupun pakan. Pihak perusahaan inti dapat mencari dan menyeleksi dari beberapa produsen saponak untuk mencari kualitas saponak yang terbaik. Pembayaran hasil panen peternak harus menjadi prioritas utama agar peternak tidak kecewa.

Pihak perusahaan dapat mengadakan acara pertemuan berkala untuk membahas dan mengevaluasi hasil kerjasama kemitraan yang telah berjalan. Pertemuan yang melibatkan seluruh peternak plasma dengan pihak inti dapat diisi dengan saling mengutarakan masukan atau kehendak dari masing-masing pihak. Pertemuan ini juga dapat mempererat jalinan kerjasama antara perusahaan inti dengan peternak plasma, maupun antar sesama peternak plasma.

Pihak perusahaan juga dapat memberikan penghargaan kepada peternak plasma yang telah berhasil dalam melakukan budidaya, sehingga peternak lain mengetahui bahwa dengan standar yang diterapkan saat ini sebenarnya dapat dicapai peternak. Dengan adanya penghargaan bagi peternak berprestasi, maka akan memotivasi peternak lainnya untuk berusaha dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwita, P. (2013). *Analisis risiko usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan dan mandiri di Kota Sawahlunto/Kab. Sijunjung*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Hafsah, M. J. (2000). *Kemitraan usaha: Konsepsi dan strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartono, B. (2012). *Ekonomi bisnis peternakan*. Malang: UB Press.
- Singarimbun, M., & Sofian, E. (1986). *Metode penelitian survey*. Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi. (2001). *Analisis usaha tani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.